

TESIS

**STRATEGI PARTAI POLITIK PENGUSUNG DALAM MEMENANGKAN
PASANGAN PROF. NURDIN ABDULLAH-ANDI SUDIRMAN
SULAEMAN PADA PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL
GUBERNUR SULAWESI SELATAN TAHUN 2018**

*THE STRATEGY OF THE SUPPOTING POLITICAL PARTY IN WINNING THE PAIR
OF PROF. NURDIN ABDULLAH-ANDI SUDIRMAN SULAEMAN IN THE 2018
SOUTH SULAWESI GOVERNOR AND DEPUTY GOVERNOR ELECTION*

DISUSUN DAN DIAJUKAN OLEH:

ANDI NUR ALIM

E052171021



**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR TAHUN 2021**

**STRATEGI PARTAI POLITIK PENGUSUNG DALAM MEMENANGKANPASANGAN
PROF. NURDIN ABDULLAH-ANDI SUDIRMAN SULAEMAN PADA PEMILIHAN
GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR SULAWESI SELATAN TAHUN 2018**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister
Program Studi Ilmu Politik**

DISUSUN DAN DIAJUKAN OLEH :

ANDI NUR ALIM

E052171021

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

PERNYATAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Nur Alim
Nomor Pokok Mahasiswa : E052171021
Program Studi : (S2) Ilmu Politik

Menyatakan dengan ini bahwa tesis yang berjudul "Strategi Partai Politik Pengusung Dalam Memenangkan Pasangan Prof. Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaeman Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018" benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan tulisan atau pemikiran orang lain, Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 19 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Andi Nur Alim

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**STRATEGI PARTAI POLITIK PENGUSUNG DALAM MEMENANGKAN
PASANGAN PROF. NURDIN ABDULLAH-ANDI SUDIRMAN
SULAEMAN PADA PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL
GUBERNUR SULAWESI SELATAN TAHUN 2018**

Disusun dan diajukan oleh

ANDI NUR ALIM

Nomor Pokok E052171021

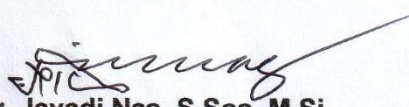
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Ilmu Politik Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
pada tanggal **19 Agustus 2021**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

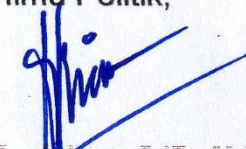
Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

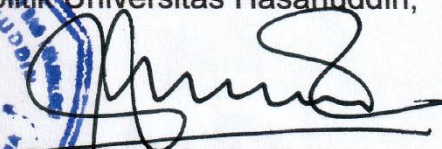

Drs. Andi Yakub, M. Si, Ph. D
Nip. 196212311990031023


Dr. Jayadi Nas, S.Sos, M.Si
Nip. 197105011998031004

Ketua Program Studi
Ilmu Politik,


Dr. Ariana, S.IP., M.Si
Nip. 197107051998032002

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,


Prof. Dr. H. Armin, M.Si.
Nip. 196511091991031008



ABSTRAK

ANDI NUR ALIM. E052171021, Strategi Partai Politik Pengusung Dalam Memenangkan Pasangan Prof. Nurdin Abdullah-Andi.Sudirman Sulaeman Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 (Dibimbing oleh Andi. Yakub dan Jayadi Nas)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis Strategi partai politik pengusung Prof.Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaeman pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 di kota Makassar.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang memberikan gambaran faktual mengenai Strategi partai politik pengusung Prof.Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaeman pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 di kota Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi partai politik pengusung Prof.Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaeman pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 di kota Makassar adalah strategi kampanye partai politik meliputi: pengumpulan data, perencanaan program, memetakan strategi politik dan evaluasi. Adapun program yang ditawarkan partai politik pengusung adalah, Visi-misi dan Program kerja pasang calon Gubernur dan Wakil Gubernur Prof.Nurdin Abdullah-Andi Sudirman Sulaeman diantaranya: Baruga pelayanan Masyarakat, pengelolah pemerintah yang bebas KKN, Pengelola anggaran yang transparan pemberian isentif anggaran kepada kabupaten/Kota yang memiliki program inofatif dan strategis, sistem pelayanan satu pintu.

Kata kunci: Strategi kampanye, program kerja partai politik, dan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur.



-2021

ABSTRACT

ANDI NUR ALIM. *The Strategy of Supporting Political Party in Winning the Pair of Prof. Nur in Abdullah - Andi Sudirman Sulaiman in 2018 Election of the Governor and Vice Governor of South Sulawesi* (supervised by **Andi Jacob** and **Jayadi Nas**)

The aim of this study is to assess and analyze the strategies of supporting political party of Prof. Nurdin Abdullah - Andi Sudirman Sulaiman in the 2018 Election of the Governor and Vice Governor of South Sulawesi.

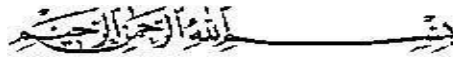
The type of research used was qualitative study which gave a factual overview on the strategy of supporting political party of Prof. Nurdin Abdullah - Andi Sudirman Sulaiman in the 2018 Election of the Governor and Vice Governor of South Sulawesi.

The results of this study indicate that the strategy of political party performed by Prof. Nurdin Abdullah - Andi Sudirman Sulaiman in the 2018 Election of the Governor and Vice Governor of South Sulawesi is campaign strategy of the political party, involving fact finding (collecting data), planning and programming, taking action and communication, and evaluation. The programs offered by the supporting political party are vision, mission, and work programs of Prof. Nurdin Abdullah - Andi Sudirman Sulaiman as the candidates of Governor and Vice Governor consisting of *Baruga* of community service, government management that is free from corruption, transparent budget management, giving budget incentive to the district / city that has an innovative and strategic program, and one-door budget system.

Keywords: campaign strategy, work program of political party, the election of the governor and vice governor



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Puji dan Syukur kita Panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayat- Nya karena atas dan petunjuk- Nya akhirnya penyusunan tesis yang berjudul “Strategis Partai Politik Pengusung Dalam Memenangkan Prof. Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaeman Pada Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018. Dapat terselesaikan, Serta Salawat beriring salam panitia sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membuka mata hati dan fikiran kita akan pentingnya ilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master Depertemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Sebagai insan sosial, dimana kelengkapan hidup masih tergantung dari kehidupan orang lain maka penulis Tesis ini telah melibatkan berbagai pihak yang tulus dan ikhlas meluangkan waktu dan tenaganya dalam menyumbangkan buah pikiran, motivasi serta petunjuk peneliti menjadi Tesis ini masih banyak kekurangan sederhana dan jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan penulis sebagai penulis

sebagai manusia biasa, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengharapkan kritik dan saran sebagai pihak sifatnya membangun untuk kebaikan penyempurnaan selanjutnya.

Tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga besarku yang telah memberikan dukungan, penulis samapikan terima kasih. Tesis ini penulis persembahkan untuk orang tua penulis Ayahanda H. Andi Hamsir Puang. Tappu dan ibunda Hj. Rohani terima kasih dari lubuk hati yang terdalam atas setiap do'a yang tiada hentinya mengiringi setiap langkah penulis, untuk adik-adiku Nur linda sari, Nur Aliah, Alfian, Andri. Terima kasih atas dukungannya dan terkhusus untuk istri tercitaku Erni

S. Tr. Keb. terimakasih atas kesabarannya selamah ini dan dukungan yang tak henti-hentinya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak lain keterbatasan penulis sehingga penulisan Tesis ini mengalami hambatan dan kesulitan akan tetapi berkah dan bantuan berupa pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis sehingga hambatan dan kesulitan dapat diatasi. Oleh karna itu penulis menyampaikan terima kasih kepada para pembimbing yaitu Drs. Andi. Yakub M. Si. Ph. D. selaku dosen pembimbing 1 dan Dr. Jayadi Nas S.Sos. M. Si. Selaku dosen pembimbing II ditengah-tengah kesibukan masih meluankan waktu untuk memberikan bimbingan petunjuk dan mendorong semangat penullis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pengajar program studi ilmu politik sekolah pasca sarjana Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang politik. Terima kasih juga kepada rekan-rekan S2 ilmu politik Angkatan 2017 yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu atas kebersamaannya, kerja sama dan bantuannya selama proses perkuliahan sampai penulis memperoleh gelar Magister. Semoga hubungan baik ini akan terus terjaga dan diingat sepanjang usia.

Akhir kata penulis berharap semoga Tesis ini dapat memberikan masukan positif serta bermanfaat bagi jurusan ilmu politik dan almamater Universitas Hasanuddin serta Masyarakat Indonesia pada umumnya. Amin yarabbal'alam.

Makassar, juli 2021.

Penulis

ANDI. NUR ALIM

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
PERNYATAAN KEAHLIAN TESIS.....	III
PRAKATA	IV
ABSTRAK	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah	9
1.3.Tujuan Penelitian	10
1.4.Manfaat Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Partai Politik.....	12
2.2.Teori partai politik.....	19
2.3.Teori Strategi politik	22
2.4.Fungsi-Fungsi partai politik.....	34
2.5.Teori Kampanye Politik	38
2.6.Penelitian Yang Relavan	49
2.7.Kerangka Pemikiran	53

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian	58
3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
3.3. Jenis Data.....	59
3.4. Teknik Penentuan Informa	60
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.6. Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran umum Kota Makassar	65
4.1.1. Gambara administrasi wilayah	65
4.1.2. potensi wilayah Kota Makassar	68
4.1.3. Demografi dan urbanisasi.....	75
4.2. Profil Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaeman.....	86
4.2.1. Profil Nurdin Abdullah	86
4.2.2. Profil Andi. Sudirman Sulaeman.....	89
4.2.3. Visi-Misi Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaeman.....	90

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

5.1. Perencanaan strategi kampanye.....	94
5.1.1. Menyusun pesan-pesan kampanye	107
5.1.2. Pemilihan Media Komunikasi.....	109
5.1.3. Evaluasi Perencanaan Strategi	113
5.2. Visi-misi dan program kerja partai politik pengusung.....	115
5.2.1. visi	116

5.2.2. Misi	118
5.2.3. Program Kerja	121
5.3. Implementasi Teori	130

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan	135
6.2. Saran.....	138

DAFTAR TABEL

Tabel1. Penelitian Yang Relevan	50
Tabel2.Luas wilayah menurut kecamatan di kota Makassar	66
Tabel 3. Jumlah kelurahan dan desa, RT, RW Perkecamatan di rincikan Perkecamatan di Kota Makassar	67
Tabel 4. Perolehan suara calon dalam pilgub Sulsel 2018 perkecamatan di kota Makassar.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar1.Skema Pikir Penelitian.....	57
Gambar2.PetaKotaMakassar	65
Gambar3. Model kampanye	43
Gambar4.Potret Prof. Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaeman	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pemilihan kepala daerah senantiasa menjadi isu menarik di bicarakan di berbagai kalangan, baik di kalangan ilmunan, praktisi, maupun masyarakat umum. Salah satu hal yang menarik adalah strategi setiap partai politik pengusung, dalam sebuah kompetisi politik, keunggulan dalam menjalankan strategi politik, merupakan salah satu penentu keberhasilan untuk memenangkan pertarungan, semua citra politik baik itu partai maupun kandidat sangatlah memerlukan strategi politik, hal ini di maksudkan agar kemenangan bisa di peroleh secara efisien dan efektif.

Ruang demokrasi terletak pada implementasi otonomi daerah Dasar hukum pemilihan kepala Daerah saat ini adalah UU nomor 8 tahun 2015. tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015. tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014. Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang. Perubahan besar dalam hal pemilihan Kepala Daerah tertuan dalam Pasal 3 ayat (1), yang menyebutkan bahwa Pemilihan dilaksanakan setiap (5) tahun sekali secara serentak di seluruh Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia¹. Dengan demikian jelas sudah, bahwa pilkada serentak untuk memilih Gubernur, Walikota, dan

¹ <http://www.sumber.pengertian.com/> pengertian pilkada di akses pada tanggal 10 Desember 2019.

Bupati, harus dilaksanakan secara serentak Nasional, sesuai waktu yang ditetapkan oleh penyelenggaraan pemilu.

Salah satu daerah Provinsi yang ikut pada kontestasi politik adalah Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018. Berdasarkan penetapan KPU Provinsi Sulawesi Selatan, peserta pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur yang resmi ikut dalam proses tersebut berjumlah empat pasangan calon, yaitu :

1. Nurdin Halid-Abd. Aziz Qahar Mudzakkar diusung oleh koalisi partai Golkar, Nasdem, Hanura, PKB dan PKPI.
2. Agus Arifin Nu'mang-Tanribali Lamo diusung koalisi partai Gerindra, PBB, dan PPP.
3. Prof. Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaiman diusung oleh koalisi PKS, PAN, dan PDI.P.
4. Ichsan Yasin Limpo-Andi. Mudzakkar merupakan satu-satunya kandidat yang maju lewat jalur perseorangan atau independen

Dalam masa kampanye, keempat pasangan tersebut memiliki strategi politik masing-masing untuk merebut hati masyarakat, terutama dalam adu program kerja yang ditawarkan kepada masyarakat, Strategi partai politik yang dibangun masing-masing pasangan calon sebagai bentuk untuk menarik hati masyarakat, dengan kemampuan yang dimiliki melalui program kerja sehingga mampu membentuk citra politik yang baik. Keempat pasangan calon ini mendesain diri sebagai pemimpin yang

sukses dengan apa yang telah dikerja sebelum mencalonkan diri sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan.

Pasangan nomor urut 1 Nurdin Halid-Abd. Aziz Qahar Mudzakkar (NH-Aziz), membangun strategi politiknya dengan menegaskan menghadirkan pemerintahan bersih dan teranspan bilah terpilih, peraktek korupsi, dan nepotisme atau KKN dijamin akan sirna, terlebih pihaknya siap menerapkan *e-planning* dan *e-budgeding* yang merupakan parsial dari peratik kotor merugikan uang Negara, tidak hanya itu Nurdin Haild juga memaparkan lima strateginya bersama Abd. Aziz Qahar Mudzakkar untuk menciptakan pemerintahan bersih dan teranspan,

1. menghadirkan lingkungan kerja yang membentuk karakter pegawai jujur dan berintegritas.
2. menciptakan kepatuhan pegawai terhadap aturan.
3. revormasi birokrasi menyangkut peningkatan kapasitas dan peningkatan kesejahteraan.
4. memastikan pelaksanaan pekerjaan merujuk pada standar operasional prosedur.
5. penerapan sistem online, termasuk *e-planning* dan *e-budgeting*. Sistem online itu menunjukkan pemerintahan yang teranspan, dimana masyarakat bisa terlibat dan mengasesnya.

Pasangan nomor urut 2 Agus Arifin Nu'mang-Tenribali Lamo strategi politiknya untuk bisa memikat hati masyarakat adalah membangun interkonektivitas antara kawasan pegunungan dengan pantai, dan kawasan pegunungan dengan pegunungan, strategi titik tumbuh baru akan menjadi solusi yaitu pengembangan kawasan pegunungan dan dataran tinggi yang meliputi kawasan pegunungan Latimojong, Bulusaraung, dan Bawakaraeng (LABUBA), serta pengembangan kawasan pesisir yang meliputi selat Makassar, laut flores dan teluk bone (MALABO).

Salah satu penyebab meningkatnya ketimpangan antara wilayah adalah persoalan minimnya infrastuktur yang bisa menghubungkan potensi yang ada di wilayah pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan pesisir, akibatnya investasi swasta cenderung lebih berpihak pada sektor industri dan jasa di perkotaan.

Pasangan nomor urut 3 Prof. Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaiman menyiapkan tiga rencana strategi kampanye sebagai bagian dari ikhtiar politiknya demi mengujudkan Sulawesi selatan yang lebih baik, ada tiga strategi yang di paparkan.

1. konsep percepatan pembangunan infrastruktur jalan provinsi pasanagan ini menyakini bahwa percepatan pembangunan infrastruktur jalan merupakan suatu hal yang penting karan jalan sebagai urat gerak pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan.
2. membangun fasilitas kesehatan yang berkualitas dan dapat diakses oleh semua masyarakat. Kesejatron masyarakat memperoleh perhatian penting hal ini juga menjadi proritas sang profesor di bantaeng pada saat menjabat sebagai bupati bantaeng.
3. Pengembanagan pusat industri, program ini bertujuan untuk menunjang perekonomian daerah. Prof. Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaeman menyadari bahwa Sulawesi Selatan merupakan daerah yang kaya secara sumber daya alam, terutama aspek pertanian diyakini dapat menjadi penyumbang pangan nasional. dengan strategi politik dan langkah-langkah inovatif sang profesor maka skala menyumbang pangan bisa jauh lebih besar dari pada yang di produksi hari ini.

Pasangan nomor urut 4 Ichsan Yasin Limpo-Andi. Mudzakkar memaparkan strategi kampanye politiknya dengan memperkenalkan Rumah produktif berbasis desa, rumah produktif adalah tempat untuk masyarakat memberdayakan diri menjadi pelaku usaha, rumah produktif yang ia rencanakan itu nantinya akan tersedia para ahli, ahli ekonomi,

marketing, perbangkan, pembiayaan serta ahli lainnya, untuk membimbing langsung para penganguran atau ibu-ibu rumah tangga agar bisa memiliki penghasilan.

Melihat strategi kampanye keempat pasangan calon tersebut hal ini kemudian mengakibatkan persanangan dianggap ketat dalam pertarungan politik menuju kursi Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan, karena tidak adanya *incumbent* atau petahana dalam kontektasi politik lima tahunan ini disebabkan Gubernur sebelumnya (Syahrul Yasin Limpo) sudah menjabat dua periode dari tahun 2008-2018.

Oleh karna itu calon Gubernur dan Wakil Gubernur memiliki Partai politik pengusung dan tim sukses dalam rangka memenangkan calon yang diusungnya, setiap partai politik memiliki strategi-strategi tertentu untuk memenagkan calon yang diusungnya, strategi yang dilakukan oleh partai politik dan tim sukses tidak terlepas dari apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Sulawesi Selatan, baik dari solusi permasalahan yang ada hingga peningkatan yang akan dilakukan oleh calon terpilih. Dibutuhkan sebuah cara atau metode yang disebut startegi kampanye.

Dalam kegiatan politik, kampanye politik termasuk dalam jenis kampanye *candidate oriented campaigns*. Didalamnya kampanye ini berorientasi untuk seseorang dalam menguasai sebuah kekuasaan tertentu, Kampanye politik biasanya dilakukan sebelum pemilihan, kampanye politik adalah proses komunikasi politik dengan masyarakat

dengan bertujuan untuk menciptakan kesamaan pemahaman dan persepsi.

Kampanye tidak dapat dilakukan dengan semuda membalikan telapak tangan dan tidak dapat dilakukan dengan suatu proses melainkan melalui tahapan-tahapan yang panjang, kampanye politik didukung pula dengan partai politik dan tim sukses yang merupakan konseptor serta motor atau penggerak dari sebuah strategi yang telah dirancang termasuk sebuah pelaksanapangan dari suatu konsep kampanye, bentuk pengaplikasian dari strategi kampanye.

Begitu pentingnya peranan partai politik pengusung dalam mensosialisasikan program-program kepada masyarakat agar terbentuk citra yang positif di masyarakat yang dapat membawahkan keberhasilan yang cukup signifikan jika didukung oleh strategi kampanye yang tepat sasaran, merancang sebuah strategi partai politik pengusung dalam rangka mendapatkan simpatisan publik, kampanye politik adalah proses komunikasi politik dengan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan kesamaan pemahaman dan persepsi.

Prof. Nurdin Abdullah-Andi Sudirman Sulaeman pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018, diusung oleh 3 partai kolisi yakni Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) ketiga partai tersebut bersepakat mengusung pasangan Prof. Nurdin

Abdullah-Andi Sudirman Sulaeman, yang dianggap mampu membawahi Sulawesi Selatan Jaya.

Penelitian ini fokus mengkaji Strategi partai politik pendukung dalam memenangkan Prof. Nurdin Abdullah-Andi Sudirman Sulaeman di Kota Makassar. Kota Makassar merupakan daerah dengan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) tertinggi yaitu 990,836. Kota Makassar sebagai ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan memiliki karakteristik penduduk yang beragam secara suku maupun agama.

Prof. Nurdin Abdullah-Andi Sudirman Sulaeman mampu memperoleh suara terbanyak di kota Makassar dengan mengumpulkan 277. 144 suara atau 47,35% dari jumlah pengguna hak pilih sebesar 585,268 suara. dan disusul pasangan Nurdin Halid-Azzis Qahar Mudzakkir dengan perolehan suara 123.994 suara atau 21,21% dan Agus Arifin Nu'mang-Tanribali Lamo dengan perolehan 96.964 yang terahir pasangan Ichsan Yasin Limpo-Andi. Mudzakkir dengan perolehan suara 73.096 ².

Suatu hal yang Menarik perhatian bagi penulis bila mengamati hasil suara ini, dimana pasangan Prof. Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaiman yang merupakan calon dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Amanat Nasional (PAN), dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) mendapatkan capaian suara yang luar biasa, karena mampu mengalahkan lawan-lawan politiknya yang notabennya calon yang di usung oleh partai besar.

² *Ibid*, Data KPU Prov. Sulsel Tahun 2018.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Amanat Nasional (PAN), dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) ternyata mampu membawa calon yang mereka usung dalam kompetisi pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan 2018. akan tetapi yang jadi menarik untuk dikaji dan diteliti bagaimana strategi partai politik pengusung dalam memenangkan pasangan Prof. Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaiman pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan 2018.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis kemudian tertarik untuk mengembangkan kajian ini dalam penelitian dengan judul. **Strategi Partai Politik Pengusung Dalam Memenangkan Pasangan Prof. Nurdin Abdullah-Andi Sudirman Sulaiman pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018.**

1.2 . Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka di tetapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kampanye Partai Politik Pengusung dalam memenangkan Prof. Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaiman pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan 2018 di Kota Makassar?
2. Apa program yang ditawarkan oleh Partai Politik Pengusung dalam usaha untuk memenangkan pasangan Prof. Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaiaman pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan 2018 di Kota Makassar?

1.3 . Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan diatas, sebagai berikut

- a. Mengkaji, menggambarkan dan menganalisis tentang strategi sukses yang dilakukan oleh Partai Politik Pengusung pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan 2018 di Kota Makassar.
- b. Mengkaji dan menganalisis strategi Partai Politik Pengusung dalam memenangkan Prof. Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaiman pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar.

1.4 .Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun empiris, yaitu

1. Secara Akademis

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara ilmiah melalui penelitian mengenai strategi Partai Politik Pengusung dalam memenangkan pasangan Prof. Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaiman pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018.

- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan akademik dalam bidang ilmu politik dan perkembangan keilmuannya khususnya pada kajian pemilihan kepala daerah.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk masyarakat yang berminat dalam memahami dan mengkaji mengenai strategi Partai Politik dalam Pemilihan kepala daerah.
- b. Memberikan wacana bagi penelitian yang lain yang tertarik meneliti dengan isu-isu pilkada khususnya tentang pemanfaatan strategi Partai Politik dalam proses pemilihan kepala daerah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA.

Penulis dalam menjelaskan kerangka pemikiran dan teori untuk menganalisa permasalahan tersebut menggunakan beberapa kerangka pemikiran yang terdiri atas konsep, Partai Politik, Teori Partai Politik, Teori Strategi Partai Politik, Teori kampanye Politik. Teori partai politik dan Teori strategi diharapkan dapat di gunakan dalam mengintrepretasikan serta menganalisis data.

2.1. Partai politik

Sejarah keberadaan partai politik di Indonesia dimulai ketika Belanda mencanangkan politik etis pada tahun 1912 dan berdiri organisasi kemasyarakatan yang merupakan pelopor berdirinya partai politik di Indonesia yaitu Boedi Utomo. Partai politik merupakan sarana bagi warga Negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan Negara. Dimana partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama.³ Partai politik adalah unsur penting dalam kehidupan politik dan pemerintahan. Partai politik menghubungkan masyarakat madani dengan negara dan lembaga-lembaganya. Selain itu, partai menyuarakan pandangan serta kepentingan berbagai kalangan masyarakat.

Menurut UU No.2 Tahun 2011 Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita - cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota,

³Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar ilmu politik* (Jakarta Gramedia pustaka utama 2006) Hal.160

masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁴

Partai politik dapat berarti organisasi yang mempunyai basis ideologi yang jelas, dimana setiap anggotanya mempunyai pandangan yang sama dan bertujuan untuk merebut kekuasaan atau mempengaruhi kebijaksanaan negara baik secara langsung maupun tidak langsung serta ikut pada sebuah mekanisme pemilihan umum untuk bersaing secara kompetitif guna mendapatkan eksistensi

Carl J. Friedrich mendefinisikan partai politik sekelompok manusia yang terorganisasi secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini kemanfaatan yang bersifat diil maupun materil kepada anggotanya.⁵

Sedangkan menurut *Giovanni Sartori*, partai politik adalah suatu kelompok politik yang mengikuti pemilihan umum dan melalui pemilihan umum itu mampu menempatkan calonnya untuk menduduki jabatan-jabatan.⁶ Menurut *Ichlasul Amal* partai politik merupakan satu keharusan dalam kehidupan politik yang modern dan demokratis⁷. Partai politik secara ideal dimaksudkan untuk mengaktifkan dan memobilisasi rakyat, mewakili kepentingan tertentu, memberikan jalan kompromi bagi pendapat

⁴ Pasal 1, ayat 1 UU No. 2 tahun 2011 tentang partai politik.

⁵ Miriam Budiarjo, op.cit Hal. 161

⁶ <http://id Wikipedia.org/Wiki/Politik> diakses pada tanggal 05-02-2020

⁷ Ichlasul Amal, Teori-Teori Mutahir Partai, (PT. Tiara Wacana. Yogyakarta, 1998) hal. 11

yang saling bersaing,serta menyediakan sarana suksesi kepemimpinan secara absah (*legitimate*) dan damai

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis berusaha menggambarkan kembali bahwa partai politik, sesungguhnya adalah kumpulan dari beberapa orang yang mempunyai orientasi sama yang terbentuk dalam suatu wadah lembaga formal berdasar kepada ketentuan konstitusi kelembagaan dan mengikuti sistem politik dan sistem pemilihan yang ada. Secara hakiki partai politik memiliki fungsi utama yaitu mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Selain fungsi di atas, partai politik juga memiliki fungsi antara lain :⁸

2.1.1. Sebagai Sarana Komunikasi Politik

Dalam menjalankan fungsi sebagai sarana komunikasi politik, partai politik mempunyai peran penting sebagai penghubung antara yang memerintah dan yang diperintah. Menurut Sigmund Neumann dalam hubungannya dengan komunikasi politik, partai politik merupakan perantara besar yang menghubungkan kekuatan - kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga pemerintah yang resmi dan mengaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat politik yang lebih luas.⁹

⁸ Miriam Budiarmo, Pengantar ilmu politik, (Gramedia, Jakarta, 2000) hal. 163-164

⁹ [Http:// Bimaaryasugiarto.Blogspot.com/2019/12/partai-politik-dan-prospek.Html](http://Bimaaryasugiarto.Blogspot.com/2019/12/partai-politik-dan-prospek.Html)

Dalam melaksanakan fungsi ini partai politik tidak menyampaikan begitu saja segala informasi dari pemerintah kepada masyarakat atau dari masyarakat kepada pemerintah, tetapi merumuskan sedemikian rupa sehingga penerima informasi dapat dengan mudah memahami dan memanfaatkan. Segala kebijakan pemerintah yang biasanya dirumuskan dalam bahasa teknis dapat diterjemahkan dalam bahasa yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Sebaliknya segala aspirasi, keluhan, dan tuntutan masyarakat yang biasanya tidak terumuskan dalam bahasa teknis dapat diterjemahkan oleh partai politik ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh pemerintah. Jadi proses komunikasi politik antara pemerintah dan masyarakat dapat berlangsung secara efektif melalui partai politik.

2.1.2. Sebagai Sarana Sosialisai Politik

Fungsi sosialisai politik partai adalah upaya menciptakan citra (*image*) bahwa partai politik memperjuangkan kepentingan umum dan lebih tinggi nilainya apabila mampu mendidik anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga Negara dan menempatkan kepentingan sendiri dibawah kepentingan nasional. Melalui proses sosialisasi politik inilah para anggota masyarakat memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat.

Proses ini berlangsung seumur hidup yang diperoleh secara sengaja melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal maupun secara tidak sengaja melalui kontak dan pengalaman sehari-hari, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat. Melalui proses ini masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma, dan simbol-simbol politik negaranya dari berbagai sarana sosialisasi politik, seperti sekolah, partai politik, dan pemerintah. Partai politik dalam sistem politik dapat menyelenggarakan proses sosialisasi politik pada masyarakat.

2.1.3. Sebagai Sarana Rekrutmen Politik

Fungsi partai politik ini yakni seleksi kepemimpinan dan kader-kader yang berkualitas. Rekrutmen politik menjamin kontinuitas dan kelestarian partai sekaligus merupakan salah satu cara untuk menjaring dan melatih calon-calon kader.

2.1.4. Partisipasi Politik

Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan dalam ikut menentukan pelaksana pemerintahan. Dalam hal ini, partai politik memiliki fungsi untuk membuka kesempatan, mendorong, dan mengajak para anggota masyarakat yang lain untuk menggunakan partai politik sebagai saluran kegiatan mempengaruhi proses politik. Partai politik merupakan wadah partisipasi politik. Fungsi ini lebih tinggi posisinya dalam sistem politik demokrasi daripada dalam sistem politik totaliter karena

dalam sistem politik demokrasi mengharapkan ketaatan dari para warga dari pada aktivitas mandiri.

2.1.5. Sebagai Sarana pengatur Konflik

Potensi konflik selalu ada di setiap masyarakat. Negara Indonesia yang bersifat heterogen yang terdiri dari etnis, agama, dan lain-lain. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan konflik. Maka partai politik melaksanakan fungsi sebagai pengatur konflik. Partai politik sebagai salah satu lembaga demokrasi berfungsi untuk mengendalikan konflik melalui cara berdialog dengan pihak-pihak yang berkonflik, menampung, dan memadukan berbagai aspirasi dan kepentingan dari pihak-pihak yang berkonflik dan membawa permasalahan pada musyawarah badan perwakilan rakyat untuk mendapatkan penyelesaian berupa keputusan politik. Untuk mencapai penyelesaian berupa keputusan itu diperlukan kesediaan berkompromi diantara para wakil rakyat, yang berasal dari partai-partai politik. Setiap manusia pasti punya tujuan hidup, begitu juga halnya dengan partai politik. Adapun tujuan umum partai politik di Indonesia sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia, sebagai termaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.
- 2) Mengembangkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3) Mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tujuan khusus partai politik adalah memperjuangkan cita-citanya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang diwujudkan secara konstitusional. Perlu diterangkan bahwa partai berbeda dengan gerakan (*movement*). Suatu gerakan merupakan kelompok atau golongan yang ingin mengadakan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga politik atau kadang-kadang malahan ingin menciptakan suatu tata masyarakat yang baru sama sekali, dengan memakai cara-cara politik. Dibanding dengan partai politik, gerakan mempunyai tujuan yang lebih terbatas dan fundamental sifatnya dan kadang-kadang malahan bersifat ideologi. Orientasi ini merupakan ikatan yang kuat di antara anggota-anggotanya dan dapat menumbuhkan suatu identitas kelompok (*group identity*) yang kuat. Organisasinya kurang ketat dibanding dengan partai politik. Berbeda dengan partai politik, gerakan sering tidak mengadakan nasib dalam pemilihan umum.

Partai politik juga berbeda dengan kelompok penekan (*pressure group*) atau istilah yang lebih banyak dipakai dewasa ini, kelompok kepentingan (*interest group*). Partai politik bertujuan memperjuangkan suatu kepentingan dalam skala yang luas melalui mekanisme pemilu, sedangkan kelompok penekan atau kelompok kepentingan yang lain seperti kelompok profesi, kelompok Sadat, organisasi kemasyarakatan

hanya mengejar kepentingan-kepentingan sesaat dalam ruang lingkup yang lebih kecil serta melewati mekanisme politik formal seperti pemilu.

2.2. Teori Partai Politik

Partai politik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu negara demokrasi. Negara dijalankan berdasarkan kehendak dan kemauan rakyat. Organisasi negara pada hakikatnya dilaksanakan oleh rakyat sendiri atau setidaknya atas persetujuan rakyat karena kekuasaan tertinggi atau kedaulatan berada di tangan rakyat. Oleh karena itu, syarat utama pelaksanaan demokrasi adalah adanya lembaga perwakilan yang dibentuk melalui pemilihan berkala dan menghendaki adanya kebebasan politik agar pemilihan tersebut benar-benar bermakna.

Partai politik merupakan salah satu bentuk perwujudan kebebasan berserikat sebagai salah satu prasyarat berjalannya demokrasi. Kebebasan berserikat lahir dari kecenderungan dasar manusia untuk hidup bermasyarakat dan berorganisasi baik secara formal maupun informal. Kecenderungan demikian itu merupakan suatu keniscayaan. Kecenderungan bermasyarakat yang pada perinsipnya adalah kehidupan berorganisasi timbul untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan yang sama dari individu-individu serta untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan persamaan pikiran dan hati Nurani.¹⁰

¹⁰Ali Safa'at Muchamad. 2011. Pengaturan dan praktik Pembubaran Partai Politik dalam pergulatan Republik. Rajawali pers. Hal 4-5

Partai politik adalah salah satu bentuk pengelompokan warga negara berdasarkan kesamaan pikiran dan kepentingan politik. Partai politik sebagai organisasi yang terstruktur baru muncul pada tahun 1830 sebagai wujud perkembangan demokrasi modern, yaitu demokrasi perwakilan. Perkembangan demokrasi telah meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam kehidupan bernegara. Sarana kelembagaan terpenting yang dimiliki untuk mengorganisasi perluasan peran serta politik tersebut adalah partai politik.¹¹ Miriam Budiardjo mengatakan bahwa partai politik adalah salah satu kelompok yang terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.¹²

Menurut R.H Soltau partai politik ialah sekelompok warga yang sedikit banyak terorganisir yang bertindak sebagai satu kesatuan politik dengan memanfaatkan kekuasaan untuk memilih yang bertujuan untuk menguasai pemerintah dan melaksanakan kebijakan umum mereka. Partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara. Partai politik dalam perkembangannya telah menjadi penyalur kepentingan kelompok yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintah serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan satu golongan atau golongan lain yang mempunyai pandangan berbeda.¹³

¹¹Huntington Samuel P.2003.Tertib Politik di Tengah Pergeseran Kepentingan Massa. Jakarta: raja grafindo persada. Hlm.472

¹²Miriam Budiardjo. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 160-161

¹³A Rahman H.I, 2007, Sistem Politik Indonesia. Jakarta: gratha ilmu. Hlm. 102

Menurut *Edmund Burke*, partai politik adalah kumpulan orang – orang yang bersatu untuk memperjuangkan kepentingan nasional melalui usaha bersama mereka berdasarkan pada prinsip – prinsip tertentu yang mereka semua sepakati.¹⁴ Partai dapat dipahami dalam arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas, partai adalah penggolongan masyarakat dalam organisasi secara umum yang tidak terbatas pada organisasi politik. Sedangkan dalam arti sempit, partai adalah partai politik, yaitu organisasi masyarakat yang bergerak di bidang politik.¹⁵

Dalam Undang-Undang No 2 Tahun 2008 tentang partai politik pasal 1 ayat 1, partai politik didefinisikan sebagai organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam perspektif kelembagaan, partai politik adalah mata rantai yang menghubungkan antara rakyat dan pemerintah.

Partai politik tidak hanya bertugas sebagai merebut kursi dan mengumpulkan suara pada saat pemilihan umum, tetapi partai politik juga berfungsi sebagai solusi untuk kepentingan bersama. Artinya, partai politik juga berfungsi sebagaimana di sampaikan oleh para pemikir. Mirriam budiardjo, melihat peran partai politik setidaknya ada empat macam peran, pertama sebagai sarana komunikasi politik artinya partai

¹⁴Edmund Burke. Richard S, Katz dan William Crotty, Handbook Partai Politik. Bandung : Nusa Media, 2014 hlm.4

¹⁵Ali Safa'at Muchamad. 2011.Pengaturan dan Praktik Pembubaran Partai Politik dalam pergulatan Republik. Rajawali pers.Hal 31

politik sebagai sarana agregasi kepentingan dan sarana permusuan kepentingan. Kedua, sebagai sarana sosialisasi politik, yaitu sarana bagi proses yang melaluinya seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik dan untuk menciptakan citra bahwa dia memperjuangkan kepentingan umum. Ketiga, partai politik sebagai sarana rekrutmen politik, fungsi ini berhubungan dengan perkaderan dan rekrutmen anggota legislatif maupun eksekutif, partai politik harus benar-benar mencari sosok yang profesional dan orang-orang yang punya integritas. Keempat, sebagai sarana pengatur konflik, karena masyarakat politik adalah masyarakat yang heterogen, yang tentunya selalu berbeda yang kemungkinan berpotensi konflik.¹⁶

Zarkasih Nur, mengatakan bahwa partai politik berfungsi sebagai sarana rekrutmen politik, dimana partai politik berkewajiban untuk melakukan seleksi dan rekrutmen dalam rangka mengisi posisi dan jabatan politik tertentu. Partai politik sebagai pilar sistem demokrasi berperan sebagai wadah seleksi kepemimpinan nasional dan daerah. Daribeberapa fungsi partai politik yang di jelaskan di atas fungsi rekrutmen adalah fungsi yang paling mendasar dalam keikutsertaan pada setiap Pemilu ataupun Pemilukada fungsi rekrutmen ini menjadi hal yang mendasar karna dari fungsi rekrutmen ini partai politik bisa mengusung hasil kader yang di anggap mampu untuk maju bersaing dalam Pemilu ataupun Pemilukada.

¹⁶ Mirriam Budiarjdo. 2008. Dasar-dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal. 405-409

2.3. Teori Strategi Politik

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti *strategos*.¹⁷ yang diartikan sebagai keseluruhan tindakan-tindakan yang ditempuh oleh sebuah organisasi untuk mencapai sasaran dan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dibutuhkan pengambilan keputusan strategis. Menurut *Hunger* strategi adalah rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana organisasi mencapai misi dan tujuannya.¹⁸

Dalam kamus Longman Dictionary of Contemporary English, arti dari strategi adalah *strategy is a particular plan for winning success in particular activity, as in war, a game, a competition, or for personal advantage*.¹⁹ Jadi, strategi merupakan perencanaan dalam mensukseskan tujuan dalam segala aktifitas. Baik dalam mensukseskan peperangan, kompetisi maupun yang lainnya. Kemudian, seiring dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dibidang manajemen, kata strategi yang biasa di gunakan organisasi profit dan non profit, sering digabungkan dengan perencanaan strategi maupun manajemen strategi. Perencanaan strategi dimaknai rancangan yang bersifat sistemik dilingkungan sebuah organisasi. Sedangkan manajemen strategi mempunyai definisi yang berbeda-beda.

¹⁷ Wikipedia.

¹⁸ Abri Sanit, *perwakilan politik di Indonesia*, (Jakarta: cv. Rajawali, 1985) hal 13

¹⁹ Kamus Longman *Dictionary of contemporary English*, The Pitman Press, Bath, Great Britain, 1982

Proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.²⁰ Arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan suatu strategi atau strategi-strategi yang bersifat efektif untuk membantu mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan menurut *Michael Allison* dan *Jude Kaye*, Strategi adalah proses sistemik yang disepakati organisasi dan membangun keterlibatan diantara stakeholder utama tentang prioritas yang hakiki bagi misinya dan tanggap terhadap lingkungan operasi.²¹ Jadi strategi politik adalah sebuah rencana yang sistematis dan mengimplementasikannya dalam mencapai tujuan memenangkan dalam bidang politik. Dengan strategi politik inilah partai politik mampu memenangkan dalam setiap momentum perebutan kekuasaan.

²⁰ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategi organisasi non profil Bidang pemerintahan dengan ilustrasi di Bidang pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hal, 148

²¹ Michael Allison, dan jude kaya, *Perencanaan Strategi bagi Organisasi Nirlaba*, (jakarta: Yayasan Obor Indonesia), hal.1

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas politik setidaknya harus mengandung empat hal yakni,

1. ditujukan untuk menciptakan efek atau dampak tertentu
2. ditujukan kepada jumlah khalayak sasaran yang besar
3. dipusatkan dalam kurun waktu tertentu.
4. dilakukan melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisasi.

Strategi dalam pengertian sempit maupun luas terdiri dari tiga unsur, yaitu tujuan(*ends*), sarana(*means*), dan cara(*ways*). Dengan demikian strategi adalah cara yang digunakan dengan menggunakan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan²². Tujuan akhir dalam strategi politik adalah untuk membawa calon kepala daerah yang didukung oleh strategi politiknya menduduki jabatan kepala daerah yang diperebutkan melalui mekanisme pemilihan secara langsung oleh masyarakat.

Strategi politik pada hakekatnya adalah tindakan yang bersifat goal oriented. Pada kegiatan strategi politik selalu ada tujuan yang hendak dicapai. Pencapaian tujuan tersebut tentu saja tidak dapat dilakukan melalui tindakan yang seadanya, melainkan harus didasari

²² Nasution, Noviantika. Bobolnya kandang Banteng: Sebuah Otaritik. Jakarta: penerbit suara bebas 2010. hal.43

pengorganisasian tindakan secara sistematis dan strategis. Hal senada juga diungkapkan oleh Nursal yakni: Pada dasarnya political marketing adalah serangkaian aktivitas terencana, strategis tapi juga taktis, berdimensi jangka panjang dan jangka pendek, untuk menyebarkan makna politik kepada para pemilih. Tujuannya adalah untuk membentuk dan menanamkan harapan, sikap, keyakinan, orientasi, dan perilaku pemilih. Perilaku pemilih yang diharapkan adalah ekspresi mendukung dengan berbagai dimensinya, khususnya menjatuhkan pilihan pada partai atau kandidat tertentu.²³

Melihat dari penjelasan di atas partai politik disarankan untuk merencanakan strategi politik yang sistematis dan taktis agar dalam melaksanakan kegiatan komunikasi pemasaran politik dapat mencapai khalayak sasaran yang dituju. Pada dasarnya strategi politik adalah strategi kampanye politik untuk membentuk serangkaian makna politik yang terbentuk dalam pikiran para pemilih menjadi orientasi perilaku yang akan mengarahkan pemilih untuk memilih partai politik atau konstestan tertentu. Makna inilah yang menjadi output penting strategi politik yang menentukan pihak, pihak mana yang akan dicoblos para pemilih.²⁴ Pembentukan makna-makna politis tersebut dapat dilaksanakan melalui metode (Partai, Pass Marketing, Person, Policy, Positioning),²⁵

²³ Arman Nursal, *political Marketing: Strategi memenangkan pemilu, Sebuah pendekatan baru kampanye pemilihan DPR, DPD, Persiden, Pilgub*, PT.Gremedia pustaka utama, jakarta,

²⁴ Ibid, Hal, 295-298

²⁵ Oman Heryman, S.IP, M.SI, *Politikal Marketing dan Kualitas Demokrasi*.

2.3.1. Partai juga dilihat sebagai substansi produk politik.

Partai politik mempunyai identitas utama, asset reputasi, dan identitas estetis. Ketiga hal tersebut akan dipertimbangkan oleh para pemilih dalam menetapkan pilihannya. Dalam hal ini partai politik menguatkan insitusional secara internal melalui konsolidasi partai, lalu penguatan eksternal di masyarakat.

2.3.2. Pass Marketing.

strategi politik yang dilakukan memasarkan produk politik untuk mengumpulkan kekuatan dari pihak pihak lain untuk bersama sama bergabung mewujudkan tujuan dari produk politik tersebut, ini biasa sering kali di kaitakan dengan koalisi partai. Menurut *Andrey Heywood*, koalisi adalah penggabungan sekelompok partai politik yang berkompetisi, secara bersama-sama memiliki persepsi tentang kepentingan, atau dalam menghadapi ancaman, serta dalam penggalangan energi secara kolektif.²⁵

2.3.3. Person.

Adalah kandidat legislatif atau eksekutif yang akan dipilih melalui Pemilu. Kualitas person dapat dilihat nelalui tiga dimensi, yakni kualitas instrumental, dimensi simbolis, dan fenotipe optis.

2.3.4. Policy.

Adalah tawaran program kerja jika terpilih kelak. Policy yang efektif harus memenuhi tiga syarat, yakni meraik perhatian, mudah terserap pemilih, attributable. Ini substansi produk politik disajikan. Presentasi

²⁵ Andrey Heywood dalam buku Alfa Gafar,1999.politik Indonesia: *Teransisi MenujuDemokrasi* pustaka pelajar

sangat penting karena dapat mempengaruhi makna pemilih. Presentasi disajikan dengan medium presentasi. Produk politik disampaikan kepada pasar politik, baik penyampaian produk langsung kepada masyarakat maupun penyampaian produk melalui pemanfaatan media massa.

2.3.5. Positioning.

adalah strategi komunikasi untuk memasuki jendela otak pemilih agar konstanta mengandung arti tertentu yang mencerminkan keunggulannya terhadap konstanta pesaing dalam bentuk hubungan asosiatif. Metode diatas, biasa disebut dengan Totally political marketing yakni partai politik memasarkan semua yang bisa dijual, baik potensi, kelebihan dan performa partai politik. Di dalam kajian ini, usaha-usaha tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam melakukan mobilisasi.

Semua unit dalam sistem kinerja partai politik layak dan harus dijual. Antara lain yang sering dilupakan orang misalnya kinerja institusi partai politik rapi tidak konflikvnegatif, anggota dan perilakunya, kinerja kandidat terpilih dalam Pemilu sebelumnya, dan lainnya yang memiliki citra positif. Jadi praktisi Political Marketing yang canggih tidak hanya memfokuskan diri pada penggarapan isu dan program kerja saja, meskipun program kerja itu penting Totally Political Marketing juga diartikan apabila partai politik mampu dan harus menarik. Pengertian melaksanakan dua model kampanye sekaligus secara konsisten dan

berkesinambungan (*continuity*), yaitu kampanye Pemilu dan Kampanye Politik.

Dalam kampanye pemilu maupun kampanye politik, marketing politik adalah sebuah proses. Proses tersebut harus ditempuh melalui dua hal utama, yaitu marketing. Marketing program adalah menyampaikan produk politik yang disebut dengan 4P (Product, Price, Promotion dan Place). Voters segmentation adalah menentukan para pemilih pada beberapa level kategori, sehingga pengemasan produk politik dapat dilakukan sesuai kategori tersebut.

Bagi partai-partai politik maupun kandidat, sekurang-kurangnya konsep marketing politik dapat dilakukan melalui beberapa metode: Mengkomunikasikan pesan dan gagasan. Mengembangkan identitas jati diri, kredibilitas dan transparansi. Interaksi dan respons dengan komunitas internal dan eksternal dengan melakukan pencitraan partai politik. Menyediakan pelatihan, mengolah dan menganalisis data untuk kepentingan kampanye. Secara terus menerus mempengaruhi dan mendorong komunitas untuk mendukung partai politik.

Kampanye sebagai salah satu bentuk marketing politik, dapat diterapkan dalam 2 model. Pertama, kampanye pemilu yang bersifat jangka pendek dan biasanya dilakukan menjelang Pemilu. Kedua, kampanye politik yang bersifat jangka panjang dan dilakukan secara terus menerus. Pendapat ini didukung Fritzs Plasser dan Gunda Plasser, yang menyatakan telah terjadi pergeseran dalam bentuk kampanye dewasa ini,

dari model kampanye modern ke mode kampanye pasca modern. Kampanye modern menggunakan logika media dan menempatkan pemilih sebagai audiens, sedangkan kampanye pasca modern menerapkan logika "pemasaran" yang menempatkan masyarakat sebagai konsumen.

Strategi politik tepat diterapkan dalam model kampanye politik yang bertujuan memobilisasi. Melalui logika pemasaran, kedekatan partai politik dengan konstituen dan massa mengambang tetap terjaga setiap saat. Tercipta pendidikan politik masyarakat dengan menempatkan masyarakat sebagai subyek politik. Bukan sekedar sebagai obyek politik yang terjadi pada saat hingar bingar kampanye Pemilu saja, dimana setelah itu terputus hubungan antara masyarakat dan partai politik yang dapat menyebabkan antipati dan apolitis masyarakat terhadap politik.²⁶

Pertama, intensitas interaksi partai politik dan masyarakat seringkali hanya terjadi pada waktu menjelang Pemilu melalui pelaksanaan kampanye. Pada masa ini partai-partai berlomba menawarkan produk-produk politik berupa ideologi, gagasan, kebijakan dan rekam jejak. Masyarakat dijadikan pasar sesaat (pasar kaget) untuk mendengar, melihat dan memilih dari produk-produk mereka. Di luar masa ini, komunikasi partai politik dengan masyarakat seperti terputus dengan kesibukannya masing-masing. Disatu sisi partai politik sibuk dengan agendanya masing-masing yang sering tidak bersentuhan dengan

²⁶ OmanHerman,S.IP,M.Si,politicalMarketingDankualitasDemokrasi,<http://www.scribd.com>

masyarakat, dan disisi lain masyarakat seringkali lupa dan apatis, apakah program-program yang dikampanyekan telah dilaksanakan atau belum. Masyarakat kehilangan daya kritisnya untuk mengontrol partai politik dan pemerintahan. Partai politik menempatkan strategi politik hanya pada kampanye Pemilu saja.

Kedua, dunia politik seringkali salah memaknai kata marketing. Marketing secara sempit diartikan sebatas memasarkan atau menjual. Marketing politik berarti menjual atau memasarkan produk-produk politik saja. Bagi partai politik waktu yang tepat untuk menjual dan memasarkan produk politik hanyalah waktu kampanye Pemilu. Padahal makna marketing jauh lebih kompleks ketimbang menjual atau memasarkan.

Dalam marketing juga mengandung makna product inovation, new product research, pengambilan keputusan, dan resources yang dilakukan setiap saat. Apabila hal tersebut dimaknai dengan benar maka seharusnya partai politik melakukan kampanye sepanjang masa (kampanye politik) dengan mengolah ide, gagasan dan program baru yang inovatif, riset aspirasi, kebijakan rasional yang menguntungkan masyarakat, dan melahirkan SDM dan leadership yang unggul untuk menjalankan roda pemerintahan dan kebijakan negara yang berpihak pada kemajuan dan kepentingan masyarakat.

Di dalam melakukan mobilisasi, partai atau kandidat juga dapat memanfaatkan figur. Hal ini tentunya dengan melihat kualitas figur yang coba ditampilkan, sehingga pemilih mampu menerimanya sebagai nilai politik yang akan dipilih. Ada hal utama yang melandasi pentingnya penggunaan marketing politik bagi partai-partai politik.

1. terjadinya pergeseran paradigma pemilih dari ideologi ke program kerja. Adanya de ideologisasi pasca berakhirnya Perang Dingin secara global telah merubah pula cara pandang dan preferensi para pemilih partai politik. Masyarakat cenderung menggantikan ikatan-ikatan ideologis (tradisional) dengan hal-hal yang lebih pragmatis, yaitu program kerja yang ditawarkan oleh konstestan. Masyarakat cenderung melihat apa yang bisa dan apa yang ditawarkan oleh partai politik maupun kontestan dibandingkan dengan alasan-alasan ideologis yang ada dibalik satu partai politik atau kontestan. Hal ini terlihat nyata sekali dengan semakin membesarnya persentase pemilih non-partisan, yaitu para pemilih yang menunggu partai politik mana yang kiranya menawarkan solusi paling baik ketimbang yang lainnya. Partai politik macam inilah yang akan mereka pilih dalam Pemilu.
2. meningkatnya pemilih non-partisan. Terdapat trend yang memperlihatkan semakin meningkatnya proporsi non-partisan dalam Pemilu. Nonpartisan adalah sekelompok masyarakat yang tidak menjadi anggota atau mengikatkan diri secara ideologis dengan partai politik tertentu. Kaum non-partisan melihat pentingnya kemampuan dan kapasitas orang atau program kerja partai politik mana yang dapat memberikan solusi atas

permasalahan bangsa dan negara ketika program-program itu dikomunikasikan selama periode menjelang Pemilu.

3. meningkatnya massa mengambang (floating mass). Dengan meningkatnya jumlah pemilih non partisan maka jumlah massa mengambang semakin besar. Massa mengambang ini seringkali sangat menentukan menang tidaknya suatu partai politik dalam Pemilu. Massa mengambang adalah kelompok masyarakat yang diperebutkan oleh partai-partai dan kandidat yang bersaing dalam Pemilu. Massa mengambang ini semakin besar seiring semakin kritisnya masyarakat.
4. adanya persaingan politik. Sistem multipartai yang kini banyak dianut oleh negara yang sedang meniti ke arah demokrasi ataupun baru saja melaksanakan transisi dari otoriter menuju demokrasi, ditambah dengan semakin kritisnya masyarakat dalam memilih partai politik telah menempatkan partai politik pada iklim kompetisi yang ketat untuk memperebutkan pemilih.

Melalui pertimbangan diatas, strategi politik bertujuan untuk:

- a. Menjadikan pemilih sebagai subyek dan bukan sebagai obyek politik. Dalam hal ini pemilih tidak hanya sekedar suara yang diperebutkan partai dengan berbagai tawaran produknya, tetapi pemilih ikut menentukan program dan produk-produk politik apa yang seharusnya dilakukan partai politik.

- b. Menjadikan permasalahan yang dihadapi pemilih adalah langkah awal dalam menyusun program kerja yang ditawarkan dalam kerangka masing-masing ideologi partai politik. Strategi politik tidak menjamin sebuah kemenangan, tapi menyediakan perangkat bagaimana menjaga hubungan dengan pemilih untuk membangun kepercayaan, mobilisasi, dan selanjutnya memperoleh dukungan suara.

Dalam perspektif marketing, ada hal yang menarik dalam proses pilkada, yaitu berlakunya logika pemasaran dalam dunia politik. Yang bertumpu pada lahan demokrasi, yang merupakan syarat utama adanya kebebasan dalam berkompetisi yang cukup sportif diantara para kandidat.

2.4. Fungsi Partai Politik

Untuk memahami peran partai politik, akan lebih mudah apabila memahami terlebih dahulu fungsi dari partai politik seperti yang dijelaskan oleh Miriam Budiardjo bahwa terkait fungsi partai politik yang melekat dalam suatu partai politik sebagai berikut:

a. Komunikasi Politik

Komunikasi politik merupakan fungsi menyalurkan berbagai macam pendapat dan aspirasi masyarakat ditengah keberagaman pendapat masyarakat modern yang terus berkembang. Pendapat atau aspirasi seseorang atau suatu kelompok akan hilang tidak berbekas apabila tidak ditampung dan digabung dengan pendapat dan aspirasi orang lain yang senada, proses tersebut dinamakan (*interest aggregation*). Setelah penggabungan pendapat dan aspirasi tersebut diolah dan dirumuskan sedemikian rupa sehingga kesimpangsiuran pendapat dalam masyarakat berkurang (*interest articulation*). Jika peran utama ini tidak dilakukan pasti akan terjadi kesimpang siuran isu dan saling berbenturan²⁷.

Setelah itu, partai politik merumuskannya menjadi usul kebijakan yang kemudian dimasukan dalam program atau platform partai untuk diperjuangkan atau disampaikan melalui parlemen kepada pemerintah agar dijadikan kebijakan umum (*public policy*). Demikianlah tuntutan masyarakat disampaikan kepada pemerintah melalui partai politik. Di sisi lain, partai politik juga berfungsi memperbincangkan dan menyebarluaskan rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan pemerintah. Dengan demikian terjadi dua arus komunikasi dari atas ke bawah maupun bawah ke atas

²⁷ A , Rahman, H.I. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Graha Ilmu: Yogyakarta. Hal 103-104

informasi tersampaikan dengan baik. Peran partai sebagai penghubung sangat penting, karena disatu pihak kebijakan pemerintah perlu perlu dijelaskan kepada seluruh masyarakat, dan dipihak lain juga pemerintah harus tanggap terhadap tuntutan masyarakat²⁸.

Menurut Sigmund Neumann dalam hubungannya dengan komunikasi politik, partai politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga pemerintah yang resmi dan yang mengaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat politik yang lebih luas. Namun tak jarang pelaksanaan fungsi komunikasi politik ini menghasilkan informasi yang mengandung isu-isu yang meresahkan masyarakat karena memihak salah satu kelompok²⁹.

b. Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik merupakan sebuah proses dimana seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik yang umumnya berlaku dalam masyarakat dimana dia berada. Proses ini merupakan faktor penting dalam terbentuknya budaya politik (political culture) suatu bangsa karena proses penyampaiannya tersebut berupa norma-norma dan nilai-nilai dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Suatu definisi yang dirumuskan oleh seorang ahli sosiologi politik M. Rush dalam A. Rahman H.I., 2007 adalah sebagai berikut.

“political socialization may be defined is the process by which individuals in a given society become acquainted with the political system and which to a certain degree determines their perceptions and their reactions to political phenomena (Sosialisasi politik adalah proses yang melaluinya orang dalam masyarakat tertentu belajar mengenali sistem politiknya. Proses ini sedikit banyak menentukan persepsi dan reaksi mereka

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ Budiarmo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka. Jakarta. Hal 406

*terhadap fenomena politik)*³⁰

A.Rahman H. I. juga mengatakan bahwa fungsi sosialisasi politik partai juga dapat dipandang sebagai suatu upaya menciptakan citra bahwa ia memperjuangkan kepentingan umum. Ini penting jika dikaitkan dengan tujuan partai untuk menguasai pemerintahan melalui kemenangan dalam pemilihan umum. Lebih penting lagi apabila partai politik dapat menjalankan fungsi sosialisasi untuk mendidik anggota-anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga negara dan menempatkan kepentingan sendiri dibawah kepentingan bersama³⁰.

c. Rekrutmen Politik

Rekrutmen politik merupakan fungsi untuk mempersiapkan kepemimpinan internal maupun nasional karena setiap partai membutuhkan kader-kader yang berkualitas untuk dapat mengembangkan partainya. Rekrutmen politik menjamin kontinuitas dan kelestarian partai, sekaligus merupakan salah satu cara untuk menjaring dan melatih calon-calon pemimpin.

d. Pengatur Konflik Politik

Pengatur konflik politik merupakan fungsi untuk membantu mengatasi konflik diantara masyarakat atau sekurang-kurangnya dapat diatur sedemikian rupa sehingga akibat negatifnya dapat ditekan seminimal mungkin. Pendapat lain menurut ahli Arend Lijphart dalam A. Rahman H.I., dikatakan bahwa perbedaan-perbedaan atau perpecahan ditingkat massa bawah dapat diatasi oleh kerja sama diantara elite-elite politik. Dalam konteks kepartaian, para pemimpin partai adalah elite politik

³⁰ A , Rahman, H.I. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Graha Ilmu: Yogyakarta. Hal 103-104

Dengan melekatnya beberapa fungsi dalam partai politik diatas, partai politik menjadi salah satu aktor penting bagi tegaknya Negara demokrasi. Hal ini dikarenakan partai politik menjadi sarana mobilitas aspirasi masyarakat dan pemerintah. Selain itu, partai politik menjadi sarana informasi dalam memberikan penjelasan mengenai keputusan keputusan politik yang diambil pemerintah.

Secara ringkas partai politik dapat dikatakan sebagai penghubung antara warga negara dengan pemerintahnya. Selain itu partai juga melakukan fungsi-fungsi seperti komunikasi politik, sosialisasi politik, rekrutmen politik, pengatur konflik politik, pendidikan politik, pemersatu kebangsaan untuk mensejahterakan masyarakat, dan partisipasi politik. Pelaksanaan fungsi-fungsi ini dapat dijadikan instrumen untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan partai politik dalam menjalankan tugasnya.

2.5. Teori Kampanye Politik

Kampanye politik dalam suatu pemilihan umum adalah bagian dari demokrasi, meskipun kritik yang disampaikan melalui karikatur sering memberikan kesan tidak baik, tetapi kampanye pemilu tidak dapat dianggap sebagai tidak legitim ataupun tidak bermoral. Kampanye pemilu merupakan instrumen yang sah, dimana kelompok kepentingan politik berupaya menjelaskan kebenaran tujuannya kepada masyarakat umum. Kampanye politik mendapatkan legitimasi dari arti pemilu itu sendiri, karena pemilu adalah fondasi kebebasan individu.

Menurut *Arnold Steinberg*, kampanye politik adalah cara yang digunakan warga negara dalam demokrasi untuk menentukan siapa yang akan memerintah mereka, kampanye politik merupakan usaha yang terkelola, terorganisir untuk mengikhtisarkan orang di calonkan, dipilih, atau di pilih kembali dalam suatu jabatan resmi. Setiap kampanye politik adalah suatu usaha hubungan masyarakat.³¹ Kegiatan kampanye biasanya diarahkan untuk menciptakan perubahan pada tataran pengetahuan atau kognitif.

Pada tahap ini pengaruh yang diharapkan adalah munculnya kesadaran, berubahnya keyakinan atau meningkatkan pengetahuan khayak terhadap isu tertentu, Pada tahap berikutnya diarahkan pada perubahan sikap. Sasarannya adalah untuk memunculkan simpati, rasa suka, kepedulian dan keberpihakan kyalak pada isu-isu yang menjadi teman kampanye. Pada tahap terakhir kegiatan kampanye ditujukan untuk mengubah perilaku khayalak secara kongrit dan terukur. Tahap ini menghendaki adanya tindakan tertentu yang dilakukan oleh sasaran kampanye.³²

Menurut *Charles U. Larson* kampanye dibagi didalam tiga kampanye.

1. Product oriented compaign (commercial campaign atau corporate campaign) atau kampanye yang berorientasi pada produk umumnya terjadi di dunia bisnis, motivasi yang mendasari adalah keuntungan

³¹ Arnold Steinberg, A. 2011 *Kampanye Politik Dalam Praktek*, PT Intermasa, Hal 1

³² Venus, A. 2011 *Manajemen kampanye panduan teoritis dan peraktis dalam menefektifkan kampanye komunikasi*, Bandung, Hal 7

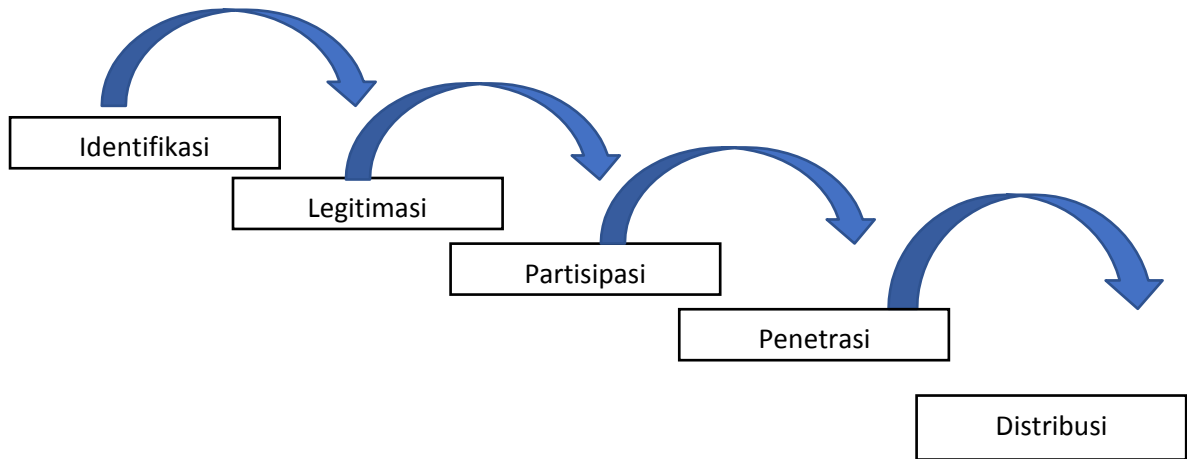
finansial. Cara yang ditempuh adalah dengan memperkenalkan produk dan melipatgandakan penjualan sehingga di dapatkan keuntungan yang diharapkan.

2. Candidate Oreiented Campaigns atau kampanye yang berorientasi pada kandidat. Umumnya dimotivasi Oleh Hasrat untuk meraih kekuasaan politik. Karena itu jenis kampanye ini di dapat sebagai political campaigns (Kampanye Politik). Tujuannya antara lain adalah untuk memenangkan dukungan masyarakat terhadap kandidat-kandidat yang diajukan oleh partai politik agar dapat menduduki jabatan-jabatan politik yang diperebutkan melalui proses pemilihan umum.
3. Ideological or cause oriented campaigns adalah jenis kampanye yang berrontasi pada tujuan yang bersifat khusus dan sering berdimensi perubahan sosial.

Larson juga megatakan dengan model development model. Pada model digambarkan bagaimana tahapan kegiatan kampanye harus dilalui sebelum akhirnya tersebut berhasil atau gagal mencapai tujuan. Tahap kegiatan tersebut meliputi identifikasi, legitimasi, partisipasi, penetrasi dan distribusi. ²³

Gambar 1

Model perkembangan lima tahap fungsional



Sumber: Antara Venus, Manajemen Kampanye 2014

Model ini dijelaskan sebagai berikut²⁴:

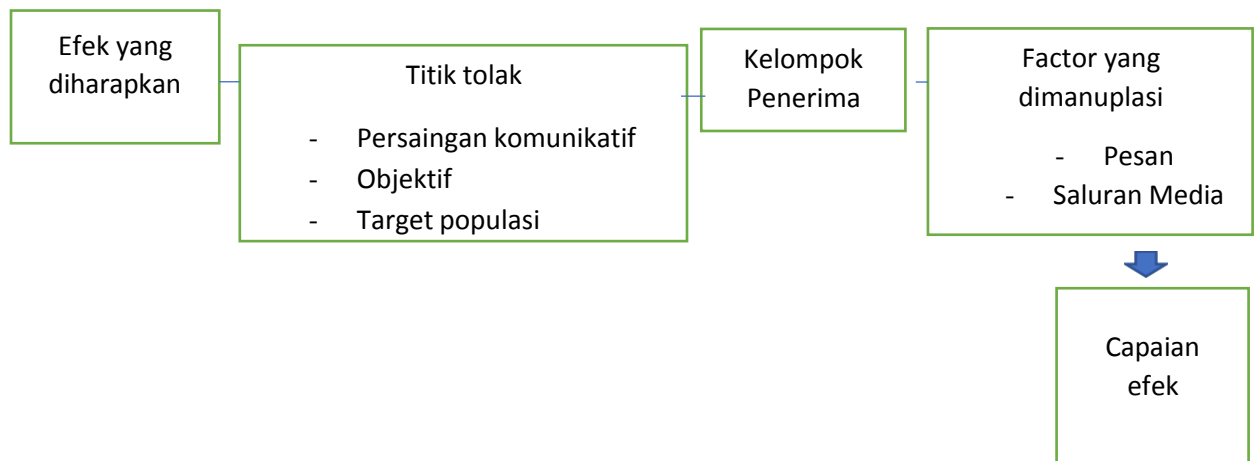
1. Tahapan identifikasi merupakan tahapan pencitraan identitas kampanye yang dengan mudah dikenali halayak. hal-hal yang umum digunakan sebagai identitas politik adalah symbol, warna, lagu atau jingle, seragam dan selogam.
2. Tahapan berikutnya adalah legitimasi, dalam kampanye politik legitimasi diperoleh setelah seorang telah masuk dalam daftar kandidat anggota legislative, atau seorang kandidat presiden memperoleh dukungan yang kuat dalam pilng yang dilakukan lembaga independen.

²⁴ Antar Venus, Manajemen Kampanye 2014

3. Tahapan ketiga partisipasi. Tahapan ini dalam praktiknya sulit dibedakan dengan tahapan legitimasi, karna ketika seseorang mendapatkan legitimasi, pada saat yang sama dukungan yang bersifat partisipatif mengalir dari halayak, partisipasi ini bersifat nyata(Real) atau simbolik, partisipasi nyata ditunjukkan oleh keterlibatan orang- orang dalam meyebarkan tamplet, brosur atau poster. Sementara partisipasi simbolik bersifat tidak langsung, misalnya ketika anda menempelkan stiker nama partai tertentu dibelakang mobil anda.
4. Tahapan penetrasi. Pada tahapan ini seseorang kanidat telah hadir dan dapat tempat dmasyarakat. Seorang juru kampanye misalnya dan memberitakan secara luas dengan harapan untuk lebih memperkuat keyakinan masyarakat.
5. Tahapan distribusi. Pada tahapan ini tujuan kampanye umumnya telah tercapai, kanidat politik telah mendapatkan kekuasaan politik yang mereka inginkan, tinggal sekarang bagaimana mereka mebuktikan janji-janji mereka pada kampanye dengan harapan bahwa periode kedepan dia dapat dipilih kembali di masyarakat.

Gambar II

Model kampanye Nowak dan Warneyd



Sumber: Antara Venus, Manajemen Kampanye 2014

kampanye nowak dan warned terdapat delapan elemen kampanye yang harus diperhatikan yakni²⁵:

1. Efek yang diharapkan efek yang ingin dicapai harus dirumuskan terlebih dahulu secara jelas, dengan demikian penentuan elemen-elemen lainnya akan dengan lebih muda dilakukan. Kesalahan umum yang sering terjadi adalah terlalu mengagung-agungkan efek kampanye, sehingga efek yang ingin dicapai menjadi tidak jelas dan tidak tegas.
2. Persaingan komunikasi. Agar satu kampanye menjadi efektif. Maka perlu diperitungkan suatu potensi gangguan dari kampanye yang bertolak belakang (counter campaign).

²⁵ Antar Venus, Manajemen Kampanye, 2014

3. Objek komunikasi. Objek kampanye biasanya diputuskan pada satu hal saja, karena untuk objek yang berbeda menghendaki metode komunikasi yang berbeda. Ketika objek kampanye ditentukan, pelaku kampanye akan dihadapkan lagi pada pilihan apa yang akan ditonjolkan atau yang ditentukan pada objek tersebut.
4. Populasi target dan kelompok penerima. Kelompok penerima adalah bagian dari populasi target agar penyebaran pesan dapat lebih mudah dilakukan maka penyebaran lebih baik ditunjukkan kepada opinion leader (pemuka pendapat) dari populasi target kelompok penerima dan populasi target akan diklarifikasikan menurut sukut atau mudahnya mereka dijangkau pesan kampanye mereka yang tidak membutuhkan atau tidak tertera pesan kampanye adalah bagian dari kelompok yang sudah dijangkau.
5. Saluran (*The Chanel*). Saluran digunakan dapat bermacam-macam tergantung karakteristik kelompok penerima dan jenis pesan kampanye. media dapat dijangkau hampir seluruh kelompok, namun bila tujuannya adalah mempengaruhi perilaku maka akan lebih efektif bila melakukan melalui saluran antarpribadi.
6. Pesan (*The message*). Pesan dapat dibentuk sesuai dengan karakteristik kelompok yang menerimanya. pesan juga dapat dibagi kedalam tiga fungsi, yaitu;
 - Menumbuhkan kesadaran

- Mempengaruhi; serta menyakini penerima pesan bahwa pilihan atau tindakan mereka adalah benar.
7. Kominikator/penerima pesan. Komunikator dapat dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya seorang ahli atau seseorang memiliki kedua sifat tersebut. pendeknya komunikator harus memiliki kredibilitas di mata penerima pesan
 8. Efek dicapai. Efek kampanye yang meliputi efek kognitif (perhatian, peningkatan pengetahuan dan kesadaran), afektif (berhubungan dengan perasaan, mood dan sikap) dan konatif (keputusan bertindak dan penerapan

Kampanye politik dalam pemilu jika dilakukan tanpa perencanaan adalah seperti perjalanan yang tidak jelas tanpa peta dan kompas, artinya hampir bisa dipastikan orang sipelaku perjalanan tidak akan sampai di tempat yang di tuju, dalam melakukan kampanye, harus memiliki rencana kampanye yang mencakup dua belas hal berikut ini yaitu;

1. Meneliti dan menganalisa lawan politik dan perencanaan kampanye, komposisi demografi dan gaya hidup pemilih, cara-cara perilaku sosial dan politisi mereka, dan juga kelebihan dan kekurangan pihak sendiri. Tujuannya untuk mengetahui apa kira-kira yang akan menyebabkan kekalahan dan dalam kondisi bagaimana kampanye akan di mulai.

2. Penelitian jajak pendapat secara kuantitatif. Hasil dari penelitian opini publik tidak perlu berasal dari lembaga penelitian yang mahal. yang penting kita tau di amana posisi partai kita, artinya kita tau apa yang sedang berkembang, dimana pihak lawan menunjukan kelemahannya, tema atau isu-isu apa yang sedang panas dan yang dapat di manfaatkan sebagai kendaraan tujuan kita, apakah data-data tersebut berasal dari professor yang kita kenal atau dari lembaga komersial yang besar, itu kurang penting yang penting adalah independensi sumber yang memberikan fakta nyata tampah kepentingan strategis.
3. Aliansi politik. Perlu dibentuk koalisi klasik di dalam dan diluar partai politik, misalnya dengan perkumpulan perkumpulan dekat, dan klub-klub loby, dan kelompok kelompok kepentingan serta mendia yang berpihak pada kita, yang perlu dicar adalah tokoh-tokoh terjun sendiri kedalam kampanye atau yang dapat memobilisasi orang lain.
4. Promosi. Tujuannya komunikasi yang terbiayai dan terkontrol sesuai anggaran iklan dikoran, plakat, iklan diradio dan Tv, iklan di situs internet; semua ini membutuhkan kesiapan parah agen kegiatan ini disebut dengan briefing, tahap perencanaan dan penolakan konsep, tahap produksi alat-alat promosi dan iklan dan juga tahap penempatan, Artinya, membeli tempat pemasangan

iklan dan durasi iklan, kegiatan ini harus dilakukan pihak profesional.

5. Kampanye di jalan-jalan dan *events*, langkah ini diartikan sebagai aksi basis atau aktivitas partai yang terorganisasi, dengan atau tanpa selebriti, stan-stan informasi, aksi telpon, cavasing dari rumah ke rumah, kegiatan ini tidak hanya membutuhkan manajemen personal para profesional tetapi juga pembantu-pembantu sukarela dan biaya logistic yang besar.
6. Humas, fokus humas adalah. Komunikasi yang terjadi dengan memberikan informasi dan pengaruh kepada media independen, tujuannya adalah agar informasi tentang parpol masuk kedalam redaksi siaran berita dengan pemberitaan yang lebih terpercaya, informasi ini sebaiknya tidak hanya di berikan kepada ide-ide sepontan juru bicara partai, tetapi harus mengikuti keseluruhan strategi komunikasi.
7. Kordinasi dan perencanaan waktu untuk kandidat. Bagian ini beratri mendevenisikan aturan aturaan persetujuan dan penolakan agenda dan termasuk masing-masing tujuan politik dan komunikatif, setidaknya harus di persiapkan sebuah sistem dan logistik setelah undangan di terima atau di tolak .
8. Perencanaan keuangan. Bukan hanya membantu kas peneriman dan pengeluaran yang sederhana. Tetapi harus juga membuat

defenisi yang tepat tentang tugas-tugas tertentu dalam kas dan waktu masuk dan keluarnya uang.

9. Pengumpulan dana. Komunikasi adalah kegiatan yang tidak murah. Siapa yang sebelum atau selama kampanye mengumpulkan sumbangan-sumbangan kecil secara sistematis, maka iya akan dapat menambahkan modal dananya dari segelintir sumbangan besar, subsidi dan iuran anggota.
10. Administrasi dan pembukuan merupakan tim-tim kecil yang harus ditata dengan baik, artinya, ada kegiatan rutin kantor, asisten dan manajemen office dan selain itu wewenan yang jelas dalam menjalankan pembukuan keuangan(bendahara)
11. Mobilsasi pada hari pemilihan, penyelesain akhir harus disiapkan dengan tepat agar mendapatkan hasil yang maksimal dari sumberdaya yang ada sebelum hari kampanye selesai.
12. Perncanana waktu untuk semua isu/tema, promosi, aksi PR, fundraising, keuangan tujuannya tidak boleh di tentukan pada satu waktu, namun harus dibuat jadwal yang pasti kapan tujuan tersebut akan dicapal.

2.6. Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu, membantu penelitian serta menunjukkan orinalitas dari penelitian. Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. (Skripsi, Tesis, Jurnal dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian antara lain.

Tabel 1. Penelitian Yang Relevan

NO	Penelitian	Judul	Teori Dan Konsep	Hasil Penelitian
1.	Rapika Ulandari(2013) Fakutas Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman	Strategi Kampanye Politik Kolisi Partai Pengusung Afi-Mukmin Dalam Pemilihan Gubernur Kalimantan Selatan 2013	Strategi politik	Tim Kampanye Partai Politik Pengusung Afi-Mukmin Dalam menetapkan target sasaran tim kampanye melakukan survei terlebih dahulu dan menetapkan target politiknya Dalam pemilihan media para tim kampanye memilih untuk menggunakan keseluruhan media yang tersedia ³³
2.	Arya Parma Widya Fakultas SosialDan Pemerintahan Undip Semarang	Strategi Pemenangan Pasangan Calon Anis Baswedan Dan Sandiaga Uno Dalam	Teori Pemilihan Kepala Daerah(Local Election), Politik Identitas,	Tim pemenangan Anis Sandi melaksanakan strategi kampanye dengan empat metode. Yaitu: Face to Face, kampanye media sosial, Kampanye

³³ Rapika Ulandari, Strategi Kampanye Politik Kualisi Partai pengusung Afi-Mukmin Dalam pemilihan Gubernur Kalimantan Selatan 2013. Tesis Universitas Mulawarman

		Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017	Marketing Politik	komvensional, kampanye terbuka ³⁴
3.	Bowo Sugiarto Fakutas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Jendral Sudirman Purwokerto	Strategi Partai Dalam Pemilihan Kepala Daerah	Teori Strategi Politik	Partai berperang penting dalam proses kemenangan pemilihan isu kampanye harus di sesuaikan dengan kelemahan lawan dan sasaran yang harus jadi target utama kampanye, pencitraan di media massa harus di dukung dengan kemandirian pergerakan yang kuat di tingkat akar rumput. ³⁵
4.	Angga Natalia Fakutas Usuluddin IAIN Raden Intan Lampung	Peran Parai Politik Dalam Mensukseskan Pilkada Serentak Di Indonesia	Teori Parai Politik	Partai Politik memiliki tanggungjawab besar menghadirkan kandidat-kandidat berkualitas, karna parati politik harus kuat dan berfungsi

³⁴ Arya Parma Widya, Strategi Pemenangan Pasangan Anils Baswedan dan Sandiaga Uno Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017. Tesis Universitas Udip Semarang

³⁵ Bowo Sugiarto, Strategi Partai Dalam Pemilihan Kepala Daerah 2013. Jurnal Universitas Jenral Sudirman.

		Tahun 2015		penuh di sampaing para kanidat itu ³⁶ .
5.	Moh.Ali Andrias Fakulta Ilmu Politik Dan Pemerintahan Universita Siliwagi Tasikmalaya	Partai Politik Dan Pemilukada Analisi Marketing Dan Analisis Strategi Postioning Partai Politik Pada Pilkada Tasikmalaya	Marketing Politik	Kemenangan pasangan HUDA pada pemilukada Tasikmalaya 2011. Memang didukung penuh oleh semua elemen dan kader-kader partai politik handal dalam mengkampanyekan dan memasarkan peroduk politik, visi misi dan program kerja ³⁷

Penelitian diatas dilakukan perbandingan menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dengan kajian penelitian penulis. Persaman terlihat pada topik penelitian yakni Strategi Partai Politik pada pemilihan kepala daerah. Adapun perbedaan pada ruang lingkup kajian dan hasil penelitian yang dicapai peneliti terdahulu mengkaji tentang Strategi pasangan calon pada pilkada. Sedangkan peneliti lebih melihat bagaimana peran partai politik dalam memenangkan calon yang diusung pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan 2018.

³⁶ Angga Natalia, Peran Partai Politik Dalam Mensukseskan Pilkada Serentak di Indonesia Tahun 2015. Skripsi Fakultas Usuluddin IAIN Raden Intan Lampung.

³⁷ Moh. Ali Andrias. Partai Politik dan pemilukada Analisis Marketing Dan Analisis Postioning Partai Politik Pada Pilkada Tasikmalaya 2011. Tesis Universitas Siliwagi Tasikmalaya

2.7. Kerangka Pemikiran

Partai politik dipandang sebagai sebuah lembaga yang formal yang memiliki fungsi utama yaitu mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mengujudkan program-program yang disusun berdasarkan idiologi tertentu. Partai politik dijadikan kendaran politik guna menampung aspirasi rakyat, pertarungan politik selalu ada karna setiap kekuasaan pasti selalu ada pihak penentang dan pihak pendukung sehingga kehadiran pertempuran untuk mengahiri perbuatan kuasa dan pengaruh merupakan kunci utama.

Strategi politik sarana untuk mengujudkan cita-cita politik, dalam kontes pertarungan politik untuk memperebutkan sebuah jabatan, maka strategi yang matang di pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur memegang peranan yang sangat penting karna adanya perencanaan strategi partai tdk mungkn kemenagan akan di raih, pada dasarnya strategi politik adalah strategi kampanye politik untuk membentuk serangkaian makna politis yang di bentuk dalam pikiran parah pemilih menjadi orentasi.perilaku yang akan mengarahkan pemilih untuk memilih partai politik atau kontestan tertentu, makna inilah yang menjadi output penting strategi politik.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Amanat Nasional (PAN), dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) Adalah partai yang mengusung Prof. Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaiaman pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi selatan Tahun 2018.

Prof. Nurdin Abdullah adalah Bupati pertama di Indonesia yang bergelar Professor, sebelum berkecimpung di dunia politik Prof. Nurdin Abdullah dikenal sebagai seorang akademis, para kandidat tidak hanya dikenal oleh para pemilih. Peran partai menjadi fokus utama pemilih yang mencalonkan kandidat tersebut menjadi bentuk Strategi Partai untuk memenangkan calonnya. Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Amanat Nasional (PAN), dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P),

1.) Strategi yang dibangun partai politik pengusung ada 4 yaitu

a. *Fact Finding* (pengumpulan data)

adanya fakta bahwa calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang diusung oleh 3 partai politik adalah calon yang baru pertama kali ikut bertarung di pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur. Bagaimana partai politik mengumpulkan fakta pada masyarakat adalah dengan menggunakan sumberdaya manusia didalam partai yang di mana memiliki struktur hingga anak ranting, dan akhirnya isu yang diangkat ke masyarakat adalah keberhasilan sosok Prof. Nurdin Abdullah menjadi Bupati Bantaeng 2 priode

b. *Planning and programming* (perencanaan program)

Pada tahapan ini terdapat bagaimana partai politik pengusung menetapkan perencanaan kampanye yang bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat agar masyarakat menggunakan hak suara dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 dan memilih Prof. Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaeman dan

didasari dari oleh fakta yang didapatkan dari tahapan awal partai pengusung agar sasaran program tidak salah pengimplemetasian.

c. *Taking Action and Communication*(Bagaimana memetakan startegi komunikasi)

Pada tahapan ini tim sukses mengimplementasikan seluruh kegiatan kampanye yang sudah di rencanakan, dari mulai adanya logistik berupa media konvensional, stiker, banner, kaos,dan lainnya, guna melakukan publikasi besar kepada masyarakat Sulawesi Selatan, agar terciptanya simpati dan empati masyarakat pada calon yang diusung. Semua media yang ada dan bisa dipakai untuk mengontrol massa dipakai oleh tim.

d. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada evaluasi yang dilaksanakan Partai politik pengusung dan tim sukses guna memperbaiki perencanaan atau program yang akan dijalankan kedepannya dan hal ini dilakukan oleh paratai politik pengusung Prof. Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaeman.

2) Perogram yang di tawarkan oleh partai politik pengusung pasangan Prof. Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaeman.

a. Aparatur sipil Negara dan birokrasi.

Baruga pelayanan masyarakat, Tempat pelayanan bagi masyrakat Sulawesi Selatan secara langsung, selain secara langsung masyarakat juga dapat memberikan pengaduan lewat kanal-kanal online

- b. Infrastruktur yang hilistik, terintegrasi, dan aksesibel
Memprioritaskan pembangunan 1500 KM. Jalan provinsi, mendorong pembangunan pelabuhan-pelabuhan Ekspor, penumpang dan feeder untuk menungjang pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dan mengembangkan intenz konektivitas pulau-pulau di Sulawesi Selatan.
- c. Pemerataan pertumbuhan ekonomi berbasis keunggulan wilayah pemerataan wilayah ekonomi baru, penguatan kerja sama antara daerah pusat-pusat pertumbuhan ekonomi
- d. KualitaS SDM yang link and match dengan kebutuhan pasar yang mampu mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pencapaian IPM Sulawesi Selatan menjadi 10 besar di Indonesia, pemberian gizi bagi ibu hamil dan menyusui pada priode emas 100 hari pertama anak, bagi keluarga yang tidak mampu.

Dengan konsep strategi dan program kerja diterapkan oleh partai politik pengusung, mampu membawa Prof. Nurdin Abdullah-Andi. Sudirman Sulaiman memenagkan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018.

Gambar 1. Skema Pikir Penelitian

